

IMPLEMENTASI PENDEKATAN Teaching at the Right Level (TaRL) MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK SISWA SD KELAS II

Robi'atul 'Adawiyah¹, Ferina Agustini², Ratna Nina Sari³

Universitas PGRI Semarang

robiatulad30@gmail.com; ferinaagustini@upgris.ac.id

Abstract

The diverse learning needs and understanding levels of students require teachers to be creative in crafting learning experiences. The realization of student-centered and empowering learning is one solution to the diverse needs and levels of understanding of students. Differentiated learning is a learning effort based on the needs, characteristics and learning styles of learners. Learning by implementing the Teaching at The Right Level approach can accommodate the learning needs of diverse students. This study aims to provide an overview of the implementation of the Teaching at The Right Level (TaRL) approach in differentiated learning in grade II of SD Negeri Kalicari 01. The research methodology used is descriptive qualitative. The data sources used are the implementation of learning itself and field notes obtained during the research. Data collection techniques include interviews, observations, and document analysis. The results of the study show that the application of the TaRL approach in differentiated learning can be done by grouping students based on their level of understanding, designing learning plans, and implementing learning according to the plan that has been prepared. Differentiated learning with the TaRL approach is a positive good practice because it can accommodate the needs and skills of students in grade II SD Negeri Kalicari 01.

Keywords : *Teaching at The Right Level; Differentiated Learning; Elementary School*

Abstrak: Kebutuhan belajar peserta didik dan tingkat pemahaman yang berbeda menjadikan guru harus pandai dalam mengkreasikan pembelajaran. Perwujudan pembelajaran yang berpihak dan memerdekakan peserta didik merupakan salah satu solusi dari beragamnya kebutuhan dan tingkat capaian pemahaman peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu Upaya pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan, karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan Teaching at The Right Level dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran implemetansi pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas II SD Negeri Kalicari 01. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah pelaksanaan pembelajaran itu sendiri serta catatan lapangan yang didapatkan selama melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dalam

pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat pemahmannya, Menyusun rancangan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL menjadi praktik baik yang positif karena dapat mengakomodir kebutuhan dan keterampilan peserta didik di kelas II SD Negeri Kalicari 01.

Kata Kunci: Teaching at The Right Level; Pembelajaran Berdiferensiasi; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu Upaya dalam memajukan bangsa dengan membentuk generasi cerdas serta memiliki karakter yang baik. Dengan Pendidikan, seseorang mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih baik (Pramudianti dkk., 2023). Tujuan dari Pendidikan itu sendiri yaitu agar dapat mendidik manusia yang dapat memberikan manfaat bagi bangsa dan negara. Dengan adanya Pendidikan yang baik, manusia dapat menjalankan seluruh perannya dalam bidang apapun (Anwar & Sukiman, 2023) . Dengan semua pengertian ini dapat dilihat betapa pentingnya Pendidikan dalam Upaya mengembangkan dan mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil serta menyiapkan tenaga kerja yang handal(Citra Bakti dkk., 2023).

Ki Hadjar Dewantara merumuskan tujuan Pendidikan sebagai suatu sarana dalam menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan stinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota Masyarakat (Nawati dkk., 2023). Penerapan Merdeka belajar untuk peserta didik merupakan salah satu dasar pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Pendidikan harus berorientasi pada peserta didik itu sendiri, menjadi tempat bersemayamnya benih-benih kebudayaan (Purwanto dkk., 2023) Dalam satu kelas yang terdiri dari banyak peserta didik tentu memiliki keberagaman karakteristik dan kebutuhan belajar. Peserta didik tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda, kemampuan yang berbeda, minat belajar serta gaya belajar yang berbeda pula. Untuk mengakomodir seluruh perbedaan peserta didik, peneliti ingin menerapkan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) (Mubarokah, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan Upaya pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan belajara setiap individu yang ada pada suatu kelas tertentu (Nawati dkk., 2023).

Akomodasi yang diperhatikan berkaitan dengan minat, gaya belajar, profil belajar, serta kesiapan belajar peserta didik. Karakteristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain: lingkungan belajar yang mengundang peserta didik untuk belajar, tujuan pembelajaran yang jelas, guru merespon kebutuhan belajar peserta didik, manajemen kelas yang efektif, serta terdapat penilaian berkelanjutan (Novita Sarie, 2023).

Berdasarkan pendapat dari Ismail dan Zakiah yang dikutip oleh (Saputro dkk., 2024), pendekatan pembelajaran yang memperhatikan capaian peserta didik dan memiliki tujuan mempermudah peserta didik untuk menguasai kompetensi merupakan pengertian dari *Teaching at The Right Level* (TaRL). TaRL bertujuan untuk menghimpun seluruh kebutuhan belajar peserta didik dan membantunya mengembangkan kemampuan yang dimiliki (Saputro dkk., 2024). TaRL diharapkan dapat menjadi metode untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara lebih optimal (Ningrum dkk., 2023). Pembelajaran ini tidak memiliki arti mengindividualkan peserta didik, namun menghimpun seluruh kebutuhan peserta didik agar mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya (Emiliani, 2023). Penerapan pembelajaran ini menempatkan guru sebagai fasilitator yang bertugas membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.

Tujuan penelitian ini dilakukan di SD N Kalicari 01 adalah mengakomodir seluruh kebutuhan belajar peserta didik di Kelas II pada materi Matematika (Menyusun dan Mengurai Bangun Datar) dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan *Teaching at The Right Level*. Praktik pembelajaran ini penting untuk dibagikan dengan harapan memberikan manfaat tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL di sekolah dasar. Peran dan tanggungjawab saya dalam praktik pembelajaran ini adalah melakukan diagnosis awal, merancang rancangan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL, menyiapkan LKPD sesuai dengan Tingkat pengetahuan dan kebutuhan belajar peserta didik, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis serta tidak menggunakan kuantitatif lain (Syerlinda dkk, 2023). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL, 2) dokumen yang berupa modul ajar, 3) informan yang terlibat dalam penelitian ini

(Guru Kelas II-B SD N Kalicari 01 Semarang), 4) Catatan lapangan yang didapatkan selama melakukan kegiatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan analisis dokumen. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung sekaligus melakukan pengamatan dan pencatatan. Penelitian dilakukan selama 3 bulan pada bulan Oktober 2023 hingga Januari 2024 bertempat di SD Negeri Kalicari 01 Semarang. Pada Teknik analisis data, peneliti menggunakan metode empat Langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti meminta data hasil belajar matematika peserta didik di kelas II SD N Kalicari 01 yang selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam Menyusun modul ajar, kemudian melaksanakan pembelajaran dan wawancara dengan peserta didik. Analisis data terdiri dari dari pengaturan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah data yang diperoleh

HASIL

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II-B SD Negeri Kalicari 01 didapatkan catatan keterampilan peserta didik dalam mata Pelajaran matematika sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar keterampilan peserta didik kelas II-B

Peserta Didik Keterampilan Tinggi	Peserta Didik Keterampilan Sedang	Peserta Didik Keterampilan Rendah
AAK	ARH	DMP
ASR	AAFF	DAN
ANB	AFZ	MAPW
KSS	ABP	RAD
MR	APDH	
ZA	AR	
	AJF	
	ANG	
	DAP	
	DLA	
	FBK	
	FMW	
	MMA	
	QSA	
	RAP	
	RVS	
	RVS	

Ungkap RNS selaku guru kelas II-B “kemampuan peserta didik itu beragam, ada yang bisa menyelesaikan permasalahan matematika dengan cepat sehingga selalu lebih cepat dari teman-teman lainnya, ada yang bisa menyelesaikan permasalahan matematika dengan tepat waktu, ada peserta didik yang sulit memnuhi target waktu dan tujuan yang ditetapkan, hal ini cenderung membuat peserta didik yang selesai lebih cepat itu mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran, selain itu peserta didik yang selesainya lebih lama atau bahkan tidak sesuai target kerap terganggu dengan peserta didik yang selesai terlebih dahulu”. Dalam hal ini pendekatan TaRL dapat berperan secara efektif dalam pembelajaran matematika yang dapat dimanfaatkan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan keterampilan peserta didik (Noviyanti dkk., 2023).

Berdasarkan hasil observasi di kelas II-B SD Negeri Kalicari 01 memang didapati bahwa keterampilan peserta didik sangat beragam, terdapat beberapa peserta didik superior yang mampu dengan cepat mengerjakan tugas dan memahami materi. Saat peneliti melakukan wawancara singkat dengan peserta didik di kelas tersebut didapatkan peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas atau memahami materi dengan cepat cenderung gemar belajar matematika. AAP mengungkapkan “aku suka belajar matematika karena mudah, aku suka berhitung”. Hal ini berbanding terbalik dengan napa yang diungkapkan oleh RAP “aku tidak suka matematika, aku merasa pusing kalau disuruh berhitung”. Dalam hal ini didapatkan temuan bahwa peserta didik yang gemar dengan mata pelajaran tertentu, akan mendapatkan motivasi belajar yang tinggi dalam mempelajari mata Pelajaran tersebut (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023).

Pengimplementasian pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya (Suharyani dkk., 2023). Ketika peserta didik mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan yang ia butuhkan maka peserta didik tersebut dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Peran guru sangat penting dalam hal ini untuk mengenali potensi dan kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan mengenali potensi dan kebutuhan peserta didik, guru dengan kreativitasnya Menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Dengan LKPD yang berbeda berdasarkan tingkat pemahamannya, peserta didik akan merasa bahwa dia memiliki kemampuan yang sama dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan teman-teman sekelas mereka, hal ini sejalan dengan ungkapan peserta didik Bernama FDP “bu, aku akhirnya bisa menyelesaikan tugas dengan cepat seperti

teman lainnya”. Motivasi untuk belajar secara tidak langsung tumbuh diantara peserta didik. Meningkatnya motivasi belajar berarti meningkat pula hasil capaian peserta didik.

Strategi yang digunakan dalam pengimplementasian pendekatan TaRL dalam pembelajaran berdiferensiasi ini memuat beberapa poin penting bahwa guru harus mengenali objek pembelajaran mereka, guru menjadi fasilitator belajar peserta didik, pembelajaran haruslah berpihak pada peserta didik (Fitriani, 2022). RNS mengatakan bahwa “sebetulnya pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi seperti itu memang sangat dibutuhkan peserta didik yang memiliki keragaman keterampilan dalam satu kelas”. Praktik baik pembelajaran berdiferensiasi memiliki peran penting dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan mereka.

PEMBAHASAN

Dalam Upaya mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* terdapat beberapa tahapan yang harus guru lewati, yaitu: 1) mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat pemahaman terhadap materi; 2) Menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi; 3) Pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD N Kalicari 01 berikut adalah hasil yang didapatkan:

1. Mengelompokkan Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Pemetaan menjadi salah satu kegiatan yang harus dilalui agar dapat membuat rancangan pembelajaran yang efektif. Pemetaan bisa dilakukan dengan berbagai cara, peneliti melakukan pemetaan dengan cara berdiskusi dengan guru kelas II SD N Kalicari 01. Kegiatan diskusi dilakukan untuk memetakan kemampuan peserta didik, dengan melakukan diskusi dengan guru kelas, peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman dan ketercapaian peserta didik terhadap suatu materi tertentu, guru kelas II melakukan kegiatan diskusi dengan berpedoman pada catatan nilai yang telah didapatkan peserta didik di kelas II tersebut.

Selain dilakukan dengan cara berdiskusi, peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan sluruh peserta didik terkait kegemaran mereka pada mata Pelajaran matematika. Wawancara singkat ini dapat dijadikan bukti pendukung untuk memetakan peserta didik berdasarkan tingkat pemahamannya. Setelah didapatkan data hasil diskusi serta wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, peneliti

mengelompokkan peserta didik berdasarkan 3 tingkatan, tingkatan tersebut adalah: 1) level 1 = peserta didik dengan keterampilan matematis yang tinggi (sangat mahir); 2) level 2 = peserta didik dengan keterampilan matematis yang sedang (mahir); 3) level 3 = peserta didik dengan keterampilan matematis yang rendah (sedang berkembang). Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan oleh guru melalui berbagai strategi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

2. Menyusun Rancangan Berdiferensiasi dengan Pendekatan TaRL

Kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan atau tingkat pemahaman peserta didik merupakan implementasi dari pembelajaran yang memerdekakan dan berpihak pada peserta didik. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran seperti itu, guru harus terlebih dahulu Menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat capaian atau pemahaman peserta didik. Pendekatan *Teaching at The Right Level* merupakan salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan sebagai perwujudan strategi pembelajaran yang berpihak dan memerdekakan peserta didik. Rancangan pembelajaran disusun dengan diferensiasi produk yang terletak pada Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dan kegiatan asesmen atau evaluasi peserta didik. Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat mahir mendapatkan kegiatan yang lebih kompleks dibandingkan peserta didik yang berada pada kategori mahir, sedangkan peserta didik dengan kategori sedang berkembang mendapatkan kegiatan yang lebih sederhana dibandingkan peserta didik yang berada pada kategori mahir.

Rancangan pembelajaran disusun dengan mengacu pada *Student Centered Learning* atau kegiatan pembelajaran dipusatkan pada peserta didik, peserta didik diberikan kesempatan langsung dan bebas untuk mengeksplorasi pemahaman mereka melalui kegiatan demonstrasi, mengerjakan LKPD, presentasi, diskusi, serta kegiatan lainnya. Peserta didik secara fleksibel dapat mengekspresikan pengetahuan dan menunjukkan kemampuan belajar mereka melalui proyek yang sedang mereka kerjakan. Guru juga memberikan umpan balik langsung pada peserta didik apabila dirasa dibutuhkan. Peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna melalui materi yang disampaikan dan kegiatan yang telah dilaksanakan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran matematika kelas II SD N Kalicari 01 dilakukan

dengan berbagai kegiatan. Guru menggunakan model pembelajaran berbasis penyelesaian masalah Dimana terdapat 3 sintaks yang dilakukan seperti berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran matematika dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik, kemudian guru mengintruksikan peserta didik untuk memimpin doa Bersama-sama dan melakukan pembiasaan pagi lainnya seperti memberi salam kepada guru, melafalkan Pancasila beserta simbolnya, serta mendemosntrasikan yel-yel semangat untuk pagi hari. Kemudian guru melakukan kegiatan absensi kehadiran peserta didik dan peserta didik merespon dengan baik. Hal selanjutnya yang dilakukan di kegiatan pendahuluan adalah guru melemparkan pertanyaan pemantik tentang jenis-jenis bangun datar dan contoh-contoh benda di sekitar yang menyerupai bangun datar tersebut, peserta didik kompak menjawab pertanyaan pemantik yang dilemparkan oleh guru seraya menyebutkan benda-benda apa saja yang sama dengan bentuk bangun datar yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu dengan mendengarkan, mengamati, mengeskplorasi, dan menggambar peserta didik mampu menjelaskan ciri-ciri bangun datar serta Menyusun dan mengurai bangun datar.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran ini dimulaidengan penyampaian materi oleh guru sebagai stimulus dnegan memanfaatkan slide presentasi dari canva untuk peserta didik. Dalam materi tersebut terlebih dahulu peserta didik diajak berdiskusi terkait ciri-ciri bangun datar. Hal ini dilakukan agar peserta didik mengetahui esensi materi yang diberikan sehingga nantinya peserta didik dapat mengingat bangun datar berdasarkan ciri-ciri yang telah didiskusikan. Guru juga mengintruksikan peserta didik untuk memagang benda di sekitar mereka yang memiliki bentuk datar yang mirip agar memudahkan peserta didik untuk menganalisis ciri-ciri bangun datar. Setelah mengetahui ciri-ciri bangun datar,guru juga menyampaikan materi tentang Menyusun dan mengurai bangun datar,guru memberikan demosntrasi secara langsung dengan menggambar di papan tulis serta memberikan gambaran melalui slide presentasi yang ditayangkan, guru juga aktif mengajak peserta didik berdiskusi dalam setiap tahapan pembelajaran.

Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi guru membuka ruang diskusi tanya jawab dan langsung memberikan umpan balik pada mereka. Untuk meningkatkan pemahaman, guru menunjuk peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang telah mereka dapat. Penunjukan dilakukan dengan memanfaatkan website spinner yang didalamnya terdapat nama peserta didik serta tantangan apa yang akan mereka selesaikan misalkan menggambarkan bangun datar atau menguraikan dan Menyusun bangun datar. Kegiatan ini dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik karena mereka mendapatkan pengalaman secara langsung untuk menyelesaikan masalah matematis yang dipandu langsung oleh guru. Setelah selesai dengan permainan spinner, kegiatan inti selanjutnya adalah guru memberikan penguatan terkait pemahaman peserta didik, umpan balik ini perlu diberikan setiap saat agar peserta didik mudah mengingat, memahami, dan memperkecil resiko miskonsepsi pada peserta didik.

Kegiatan berdiferensiasi dimulai dari kegiatan ini, peserta didik telah dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat pemahaman dan ketercapaian belajar mereka. Untuk peserta didik kelompok 1 (sangat mahir) guru memeberikan Lembar Kegiatan Peserta Didik yang didalamnya berisi tangram(gabungan dari beberapa bangun datar) yang cukup kompleks, terdiri dari 25 bangun datar, peserta didik ditugaskan untuk menganalisis uraian tiap bangun datar yang tersusun dalam tangram tersebut. Untuk peserta didik kelompok 2 (mahir) disediakan 2 tangram sederhana dengan 14 jumlah bangun datar yang tersusun didalamnya, tugasnya sama yaitu menganalisis uraian dari tangram sederhana tersebut. Kelompok 3 (sedang berkembang) diberikan gambar tangram sederhana yang terdiri dari 7 bangun datar, dan tugas mereka adalah melakukan analisis uraian tangram sederhana tersebut.

Kegiatan diferensiasi tersebut dapat disebut dengan diferensiasi proyek, peserta didik memiliki proyek yang berbeda tergantung dari tingkat pemahaman dan capaian mereka. Kegiatan diferensiasi ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan kesempatan yang sama sesuai dengan kebutuhan mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, tidak ada diantara mereka yang tidak bisa menyelesaikan proyek tersebut karena proyek sudah disesuaikan dengan

kebutuhan dan kemampuan mereka. Mereka juga tidak akan merasa gagal memahami materi karena berhasil melaksanakan projek dengan baik.

Setelah selesai mengerjakan LKPD peserta didik diminta untuk mempresentasikan di depan kelas terkait hasil pekerjaan mereka. Hal ini dapat menjadi kegiatan Dimana peserta didik yang melakukan presentasi dan yang mendengarkan presentasi dapat berbagi pengetahuan dan mengeksplorasi pengetahuan mereka. Presentasi dilakukan dengan perwakilan 2 di masing-masing kelompok. Setelah presentasi, peserta didik lainnya mengapresiasi pekerjaan teman-teman mereka dengan memberikan tepuk tangan, sedangkan guru langsung memberikan umpan balik berupa saran ataupun penguatan pada peserta didik.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Kegiatan ini menjadi kegiatan yang penting untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Guru melakukan kegiatan penarikan kesimpulan dengan memberikan pertanyaan pemantik seputar apa saja yang telah mereka pelajari hari ini, kemudian peserta didik menjawab dan guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang diberikan peserta didik. Sepanjang kegiatan ini, guru senantiasa melibatkan peserta didik dalam setiap tahapan kegiatan, peserta didik mendapatkan kesempatan yang luas untuk bertanya, menjawab, berdiskusi, dan mengeksplorasi pengetahuan mereka.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup dilakukan kegiatan asesmen formatif. Asesmen formatif ini diberlakukan juga pendekatan TaRL, guru Menyusun instrumen asesmen formatif berdasarkan pengelompokan kemampuan peserta didik. Setelah mengerjakan asesmen formatif, peserta didik dipersilahkan maju kedepan untuk mendapat umpan balik dari guru. Setelah mendapatkan umpan balik, peserta didik diberikan 2 pilihan emoticon yang dapat ditempelkan pada pohon refleksi. Kegiatan ini merupakan kegiatan refleksi pembelajaran. Dengan melakukan refleksi, guru dapat mengetahui bagaimana perasaan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada hari ini.

Implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* dalam pembelajaran berdiferensiasi mendapatkan respon atau tanggapan yang baik dari peserta didik kelas II SD N Kalicari 01. Melalui berbagai kegiatan diskusi dan tanya jawab, peserta didik aktif didalamnya. Peserta didik mendapatkan kesempatan yang luas dalam mengeksplorasi pemahamannya dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang sangat mereka senangi

berdasarkan catatan lapangan yang saya dapatkan adalah saat melakukan permainan dengan spinner untuk menunjuk peserta didik dan memilih permasalahan yang harus mereka selesaikan di depan kelas. Walaupun banyak dari mereka yang merasa takut, namun kegiatan yang menantang seperti ini justru kegiatan yang mereka tunggu-tunggu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL memberikan pengalaman yang baik untuk peserta didik, mereka dapat belajar sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka, mereka tidak merasa tertekan harus menyelesaikan tugas atau kegiatan yang tidak sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, sama halnya dengan peserta didik yang memiliki kemampuan sangat mahir, mereka akan merasa lebih tertantang lagi untuk menyelesaikan kegiatan karena mendapatkan kegiatan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Melalui pembelajaran seperti ini guru dapat mengakomodir seluruh kebutuhan belajar peserta didik dan memberikan kemudahan bagi mereka dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki. Peserta didik lebih antusias dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena relevan dengan kebutuhan belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi kunci pengimplementasian pembelajaran yang berpihak dan memerdekakan peserta didik sesuai dengan dasar pemikiran Ki Hadjar Dewantara.

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya salah satunya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Saputro (2024) dengan judul “Implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan selama melaksanakan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu : 1) mengelompokkan tingkat pemahaman peserta didik; 2) Menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL; 3) melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL ini memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- Ilmiah Pedagogy, J., Teguh Purnawanto, A., & Dosen STAI Muhammadiyah Blora, Mp. (t.t.). *Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023 PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI*.
- Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, J., Aprelia Rukmi, D., Havifah Cahyo Khosiyono, B., Dasar, P., Pendidikan, P., Sarjanawiyata Tamansiswa, U., Negeri Kiyaran, S., & artikel Abstrak, H. (t.t.). *PENINGKATAN KREATIVITAS DAN PERCAYA DIRI MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PELAJARAN IPS SD*. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1756>
- Kependidikan, J., Mitra, M. I., Anwar, Z., & Sukiman, S. (t.t.). *This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License CC BY SA Mitra PGMI: Literatur Review: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.46963/mpgmi/v9i2.1004>
- Mubarokah, S. (2022). *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur*. 4(1). <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Nawati, A., Yulia, Y., Havifah, B., Khosiyono, C., Pendidikan, P., Universitas, D., & Tamansiswa, S. (t.t.). *PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Suchayo, I. (t.t.). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2023(7), 94–99. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.94-99>
- Novita Sarie, F. S. (t.t.). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI: Fitria Novita Sarie Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI*.
- Noviyanti, N., Yuniarti, Y., & Lestari, T. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KEMAMPUAN COMPUTATIONAL THINKING SISWA SEKOLAH DASAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 283–293. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2806>
- PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN TaRL Emiliani, B. (2023). *Pinisi: Journal of Teacher Professional Global Journal Teaching Professional* (Vol. 2). <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1315–1312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>

- Profesi, P., & Prajabatan, G. (2023). ©JP-3 *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* ©Syerlinda *Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 23 Barru Syerlinda; Sitti Saenab; Djumriah; Hatimah* (Vol. 5, Nomor 2). Mei-Agustus.
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). *Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta*. 2(1), 179–192. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>